



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 2 Agustus 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD

Andi Rahmawati¹, St.Nursiah B², Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: andi.rahmawatye@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: stnursiah24@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: Bhakti@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; xx-xx-2021</i> <i>Revised;xx-xx-2021</i> <i>Accepted;xx-xx-2021</i> <i>Published,xx-xx-2021</i>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dan untuk mengetahui pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen dan desain penelitian <i>Quasi Eksperiment Design</i>. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan Teknik <i>purposive sampling</i> yaitu siswa kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini yakni proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berlangsung secara efektif. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat setelah diberi perlakuan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri No.103 Bontompare Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.</p>

Key words:

Hasil Belajar IPA, Model

Problem Based Learning (PBL).

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dilakukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran inti dan merupakan suatu disiplin Ilmu pengetahuan yang obyek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sebagai bagian dari pendidikan secara umum bertanggung jawab dan memiliki peranan penting dalam menghasilkan dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global (Wahyuningsih, Y, Ngazizah, 2019). Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, aspek pengembangan lebih lanjut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta. IPA di sekolah dasar masih menunjukkan sejumlah kelemahan. Salah satunya pembelajaran IPA pada mayoritas SD selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi peserta didik agar memiliki hasil belajar yang menyeluruh (Samatowa, 2016).

Pelaksanaan proses pembelajaran, model dan metode adalah salah satu pembelajaran yang sangat diperlukan oleh pendidik untuk diterapkan, penerapan model dan metode dapat dilakukan secara inovatif, kreatif dan kolaboratif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang disarankan dalam pengaplikasian kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*) (Fauzan, 2014).

Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar seorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pembelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan meningkat kompetensinya sebagaimana tuntutan dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Hasil observasi peneliti dengan guru di SD Negeri No.103 Bontompare diperoleh informasi bahwa tingkat pemahaman siswa berbeda beda khususnya pada kelas IV. Ada yang cepat memahami pembelajaran namun banyak juga siswa yang lambat memahami dan

mencerna materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini terjadi karena proses pembelajarannya belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, guru belum maksimal melibatkan siswa secara langsung, seperti didalam pembelajaran siswa belum aktif bertanya, siswa tidak mencari tahu sendiri, dan belum berani mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas. Sebagian besar siswa menjadi terbiasa belajar pasif dan cenderung selalu menjadikan guru sebagai pusat informasinya. Hal tersebut dapat membuat siswa jenuh dan bosan dalam pembelajaran yang menimbulkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan hanya cenderung bermain main. Siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran akan sulit dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Hal ini yang menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dampak yang ditimbulkan dari siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yaitu pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare Kabupaten Sinjai, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada beberapa siswa kelas IV yang beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena penyampaiannya tidak melibatkan peserta didik secara langsung.

Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) berarti pembelajaran berbasis masalah. Aslach & Sari (2020) menemukan bahwa “Secara istilah *problem based learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya” (h.33). Menurut Lidnillah “Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya” (Husnidar & Hayati, 2021, h.42).

Model *Problem Based Learning* telah menjadi bahan penelitian Lissa Putri Oktarina (2018) yaitu Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Keunggulan Lokal Sumatera Selatan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 24 Palembang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Penelitian yang mendukung lainnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ayunengsih (2017) yaitu Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Dan Kematangan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu), menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar IPA peserta didik SDN 79 Bengkulu yang menggunakan model Problem Based Learning berbantuan multimedia lebih tinggi dari pada yang belajar menggunakan model Problem Based Learning tanpa berbantuan multimedia. Dengan adanya berbantuan multimedia dapat memberikan komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Hadi (Payadnya & Jayantika (2018) mengatakan bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan

yang diberikan secara sengaja oleh peneliti” (h.2). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sebagai pembandingnya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri No.103 Bontompore Kabupaten Sinjai.

3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental atau eksperimen semu dengan bentuk *Non-equivalent Control Grup Design*. Didalam desain ini, penelitian diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun desain yang digunakan dapat dilihat secara jelas pada table berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan :

O1 : *Pretest* pada kelas eksperimen.

O3 : *Pretest* pada kelas kontrol.

X1 : *Treatment* dengan model *Problem Based Learning* (PBL)

X2 : *Treatment* tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

O2 : *Posttest* pada kelas eksperimen.

O4 : *Posttest* pada kelas kontrol.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian berupa tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun instrument yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

3.5 Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum mengenai pencapaian hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), simpangan baku (standar deviation), nilai terendah data (*minimal*), nilai tertinggi data (*maksimum*).

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013, p.113). Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji – t. sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau uji normalitas dan uji homogenitas.

Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

a. Gambaran Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas IV Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan/skor maksimal	35	44
Persentase	77,7%	97,7%
Kualifikasi	Sangat Efektif	Sangat efektif

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaiannya 77,7%. Presentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori efektif. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 97,7% . presentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori sangat efektif. Dilihat dari persentase dari pertemuan 1 sampai pada pertemuan II dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

- b. Gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
81– 100	Sangat baik	11	41%
61– 80	Baik	14	52%
41– 60	Cukup	2	7%
21– 40	Kurang	0	0%
0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			100%

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 26.0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar IPA pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 81,26.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri No. 103 Bontompare tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 27 orang. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilakukan dengan persentase tingkat pencapaian 79,7% berada pada kategori efektif. Pada pertemuan kedua yang dilakukan dengan persentase tingkat pencapaian 91,1% berada pada kategori sangat efektif. Dilihat dari persentase pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen telah meningkat dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori tuntas.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL),
2. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PjBL).
4. Bagi Peneliti Lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat mengembangkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslach, Z., & Sari, Y. (2020). *Rata-rata nilai pre test yang diperoleh kelas. VII(1)*, 30–43.
- Fauzan. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. CV Budi Utama
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*.
- Wahyuningsih, Y, Ngazizah, A. S. dan N. (2019). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik sains dalam Pembelajaran IPA SD*.